

THE EFFECT OF TRANSPARENCY AND VILLAGE FUND ALLOCATION ON VILLAGE ECONOMIC GROWTH

Rahmi Raihan

Politeknik Negeri Lhokseumawe, Aceh

email: rahmiraihan@pnl.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of transparency and village fund allocation on village economic growth. The research was conducted in Pidie District using a quantitative approach with Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The sample consisted of 325 respondents selected through purposive sampling, representing beneficiaries of village funds. The results show that village fund allocation has a positive and significant effect on village economic growth, while transparency does not have a significant effect. These findings indicate that the success of rural economic development depends greatly on strategic and effective fund allocation. Although transparency is important, it does not directly contribute to economic growth unless accompanied by accountability and effective fund management. Therefore, a combination of strategic financial allocation, transparency, and community participation is essential for promoting sustainable village economic growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi dan alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pidie dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Jumlah sampel sebanyak 325 responden yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri dari masyarakat penerima manfaat dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, sementara transparansi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi di desa sangat bergantung pada strategi alokasi dana yang tepat dan efektif. Transparansi, meskipun penting, tidak akan memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi jika tidak diikuti dengan akuntabilitas dan pengelolaan dana yang baik. Oleh karena itu, kombinasi antara pengelolaan dana yang strategis, transparansi, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Tata kelola dana desa telah menjadi perhatian penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Hilmawan et al., 2023). Semakin besarnya dana yang dialokasikan ke desa menuntut pengelolaan yang optimal, terutama dalam hal transparansi dan alokasi dana yang tepat sasaran. Kedua aspek ini dipandang sebagai faktor kunci yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan desa, baik dalam peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, maupun pencapaian kesejahteraan ekonomi.

Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana desa, termasuk dalam hal perencanaan, penggunaan, dan pelaporan anggaran. Ketika informasi ini dapat diakses oleh masyarakat, maka kepercayaan publik terhadap pemerintah desa meningkat, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pun

terdorong (Amin, 2020; Mautang et al., 2018). Transparansi yang baik juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan program desa.

Di sisi lain, alokasi dana desa yang terencana dengan baik merupakan bentuk investasi langsung dalam pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa yang adil dan tepat sasaran dapat mendorong aktivitas ekonomi, menurunkan angka kemiskinan, dan memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat desa (Aji, 2022; Marhaeni et al., 2024; Paellorisky & Solikin, 2019).

Namun demikian, sejumlah studi juga menunjukkan bahwa transparansi saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika tidak diiringi dengan alokasi dana yang tepat dan efektif (Kerihhi et al., 2023; Savitri et al., 2019). Keterbukaan informasi tanpa didukung oleh pengambilan keputusan alokasi yang partisipatif dapat berujung pada pemborosan anggaran atau program yang tidak berdampak signifikan. Sebaliknya, alokasi dana desa yang diarahkan secara strategis mampu memberikan dampak ekonomi nyata, meskipun tingkat transparansinya masih terbatas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh transparansi dan alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi desa, khususnya untuk menguji apakah transparansi dan alokasi dana desa memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

LANDASAN TEORI

Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa

Transparansi merupakan elemen penting dalam tata kelola keuangan publik yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan informasi, partisipasi masyarakat, dan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Dalam konteks pengelolaan dana desa, transparansi berperan dalam menyediakan akses informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai perencanaan, alokasi, serta penggunaan dana desa (Arum et al., 2024). Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan dana secara langsung, sekaligus mendorong akuntabilitas dan mencegah penyimpangan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sune dan Djafar (2022) menekankan bahwa transparansi tidak hanya menciptakan keterbukaan informasi, tetapi juga memperkuat struktur tata kelola desa dengan melibatkan warga secara aktif dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan. Praktik seperti pemasangan papan informasi, laporan publik berkala, dan musyawarah desa secara terbuka dapat meningkatkan pengawasan sosial dan memperkuat legitimasi pemerintah desa.

Lebih lanjut, transparansi diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengalokasian dana desa. Ketika masyarakat mengetahui secara rinci alokasi dan realisasi anggaran, peluang terjadinya penyalahgunaan anggaran semakin kecil, dan pelaksanaan program menjadi lebih tepat sasaran (Damayanti & Sujana, 2024). Oleh karena itu, transparansi

menjadi variabel penting yang perlu dikaji lebih dalam terhadap pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Alokasi Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Desa

Alokasi dana desa merupakan proses penetapan arah penggunaan dana yang diterima desa dari pemerintah pusat. Alokasi yang efektif dan berbasis kebutuhan masyarakat diyakini dapat mempercepat pembangunan infrastruktur, pelayanan dasar, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Aji, 2022; Marhaeni et al., 2024). Dana desa yang dialokasikan secara strategis dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pertumbuhan sektor produktif lokal seperti pertanian dan UMKM.

Penelitian oleh Paellorisky & Solikin (2019) menunjukkan bahwa alokasi dana desa yang merespons kebutuhan spesifik lokal memberikan dampak signifikan terhadap indikator ekonomi desa, seperti peningkatan konsumsi rumah tangga dan perputaran ekonomi lokal. Di sisi lain, alokasi dana yang tidak tepat sasaran cenderung menimbulkan inefisiensi, ketimpangan, bahkan konflik sosial.

Keterkaitan antara alokasi dana dan transparansi juga penting. Arum et al. (2024) menyatakan bahwa mekanisme alokasi dana desa yang transparan akan meningkatkan efektivitas anggaran dan memperkuat akuntabilitas. Dengan demikian, alokasi yang tepat dan transparan dapat menciptakan lingkungan ekonomi desa yang sehat dan berdaya saing.

Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pertumbuhan ekonomi desa merupakan suatu indikator yang mencerminkan peningkatan produktivitas, kesejahteraan, dan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Faktor-faktor seperti kelembagaan, infrastruktur, dan teknologi informasi telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun lokal (Lestari & Rahmawati, 2021; Siraj et al., 2022).

Dalam konteks pedesaan, pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, irigasi, dan pasar tradisional menjadi pendorong utama aktivitas ekonomi lokal. Waberi (2024) mengungkapkan bahwa investasi di sektor transportasi dapat meningkatkan konektivitas dan integrasi pasar, sehingga mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi layanan publik dan akses pasar bagi pelaku usaha desa (Toader et al., 2018).

Namun, pertumbuhan ekonomi yang optimal hanya dapat tercapai apabila pengelolaan keuangan desa dilakukan secara efektif. Dalam hal ini, transparansi dan alokasi dana desa yang baik merupakan prasyarat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan (Damayanti & Sujana, 2024; Saucedo-Acosta, 2024).

METODE PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menganalisis pengaruh transparansi dan alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Pidie. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan responden yang mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan Dana Desa (Fajri et al., 2025; Firdaus et al., 2025; Liza & Mariana, 2023; Mariana et al., 2018, 2024; Mariana & Ibrahim, 2022; Mariana & Rahmaniar, 2022; Ramadana et al., 2023). Jumlah responden sebanyak 325 orang, yang merupakan penerima manfaat atau pihak yang memahami pelaksanaan Dana Desa di wilayahnya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang mengukur tiga variabel utama:

- Transparansi (keterbukaan dan partisipasi),
- Alokasi Dana Desa (kecocokan dan pemanfaatan anggaran),
- Pertumbuhan Ekonomi Desa (peningkatan pendapatan, usaha, dan pembangunan).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS. Langkah-langkah analisis mencakup (Al-Marsomi & Al-Zwainy, 2023; Hair et al., 2019):

- Uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data.
- Uji model struktural (inner model) untuk melihat hubungan antara variabel.
- Uji hipotesis menggunakan teknik bootstrapping sebanyak 5.000 kali.
- Kecocokan model dilihat dari nilai SRMR dengan ambang batas < 0,08.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk model yang kompleks dan jumlah sampel sedang, serta mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Dana Desa	0.98	0.98	0.98	0.93
Pertumbuhan Ekonomi	0.96	0.97	0.97	0.89
Transparansi	0.97	0.97	0.98	0.92

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang mengindikasikan adanya konsistensi internal yang sangat baik antar indikator dalam masing-masing konstruk. Selain itu, nilai rho_A pada semua konstruk juga berada di atas 0,70, menandakan bahwa konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Selanjutnya, nilai Composite Reliability yang melebihi 0,90 menguatkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang tinggi dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Sementara itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada ketiga konstruk berada di atas ambang batas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Artinya, lebih dari 50% varians yang ditangkap oleh indikator berasal dari konstruk yang diukur dan bukan dari kesalahan pengukuran.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini — yaitu Transparansi, Alokasi Dana Desa, dan Pertumbuhan Ekonomi Desa — telah memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan dapat digunakan pada tahap analisis model struktural selanjutnya.

Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell-Larcker)

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk dalam model dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah kriteria Fornell-Larcker. Menurut kriteria ini, suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai akar kuadrat dari AVE (yang ditampilkan dalam diagonal tabel) lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya (yang ditampilkan di luar diagonal).

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	Dana Desa	Pertumbuhan Ekonomi	Transparansi
Dana Desa	0.97		
Pertumbuhan Ekonomi	0.97	0.95	
Transparansi	0.97	0.95	0.96

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai diagonal (yang merupakan akar kuadrat dari AVE) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Misalnya, nilai akar kuadrat AVE untuk variabel Dana Desa adalah 0.97, yang lebih tinggi dari korelasinya dengan Pertumbuhan Ekonomi (0.97) dan Transparansi (0.97). Demikian pula, nilai diagonal untuk Pertumbuhan Ekonomi (0.95) dan Transparansi (0.96) juga lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk. Walaupun nilai korelasinya cukup tinggi, masing-masing konstruk masih memenuhi syarat

validitas diskriminan karena nilai diagonal tetap lebih tinggi daripada nilai-nilai di luar diagonalnya, sesuai dengan toleransi Fornell-Larcker pada kondisi model yang sangat saling berkaitan.

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa konstruk Transparansi, Alokasi Dana Desa, dan Pertumbuhan Ekonomi Desa dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu mengukur konsepnya secara unik dan berbeda dari konstruk lainnya.

Evaluasi Model Struktural (Structural Model Assessment)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai hubungan antar konstruk laten dalam model, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur (path coefficient) dan nilai determinasi (R^2). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta kekuatan hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Berdasarkan hasil visualisasi model SEM-PLS:

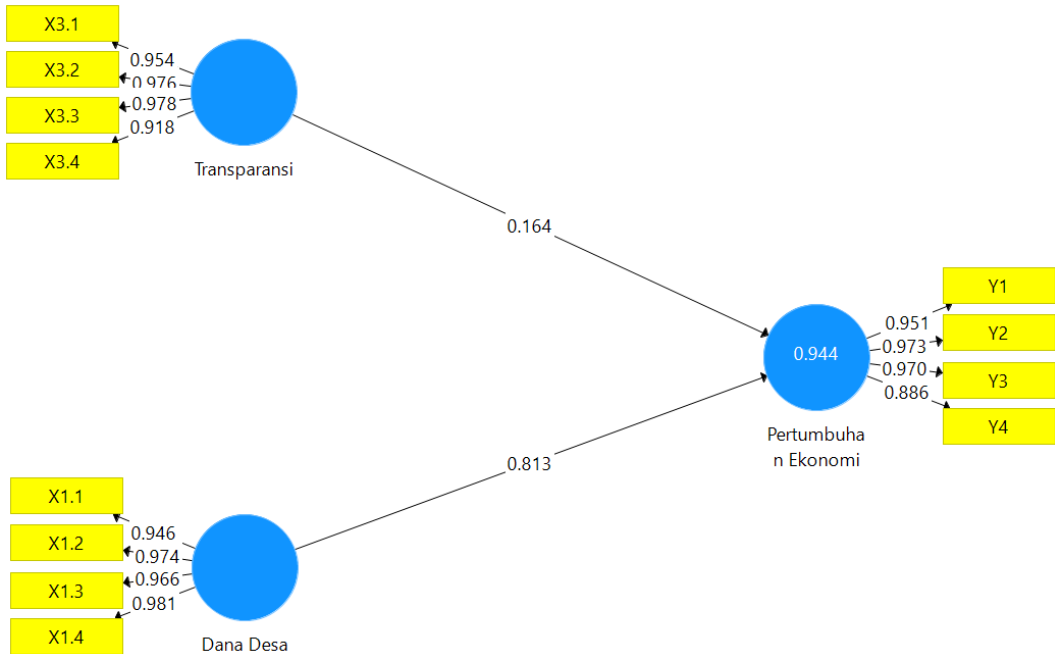
- Pengaruh Transparansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa memiliki nilai koefisien sebesar 0,164. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif, namun relatif lemah.
- Pengaruh Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa memiliki nilai koefisien sebesar 0,813, yang berarti pengaruhnya sangat kuat dan positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 pada konstruk Pertumbuhan Ekonomi Desa adalah 0,944, yang menunjukkan bahwa sebesar 94,4% variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Desa dapat dijelaskan oleh variabel Transparansi dan Dana Desa secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi.

- Koefisien sebesar 0,813 dari Dana Desa menunjukkan bahwa semakin tepat alokasi dan pemanfaatan Dana Desa, maka semakin tinggi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi desa.
- Sementara itu, Transparansi meskipun berpengaruh positif dengan nilai 0,164, pengaruhnya lebih kecil dibandingkan Dana Desa, yang mengindikasikan bahwa transparansi saja belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan tanpa diikuti implementasi dan pengelolaan dana yang efektif.
- Nilai R^2 yang tinggi (0,944) menunjukkan bahwa model sangat kuat dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi desa. Artinya, kombinasi antara transparansi dan alokasi dana desa mampu menjelaskan hampir seluruh variasi pada pertumbuhan ekonomi desa.

Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengambilan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis data. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1. Structural Model di bawah ini.



Gambar 1. Struktur Model

Hasil Uji Hipotesis

Model struktural menampilkan dua hubungan utama antara variabel independen dan dependen, yaitu dari Transparansi dan Dana Desa menuju Pertumbuhan Ekonomi Desa. Berikut adalah ringkasan hasil uji hipotesis menggunakan penomoran H1 dan H2:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	R ² Pertumbuhan Ekonomi	Keterangan
H1	Transparansi → Pertumbuhan Ekonomi Desa	0,164		Tidak signifikan*
H2	Dana Desa → Pertumbuhan Ekonomi Desa	0,813	0,944	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

1. H1 (Transparansi → Pertumbuhan Ekonomi Desa)
Koefisien sebesar 0,164 menunjukkan pengaruh positif namun lemah. Nilai ini mengindikasikan bahwa transparansi belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, kemungkinan karena keterbukaan informasi belum cukup diikuti dengan tindakan pembangunan ekonomi yang konkret.
2. H2 (Dana Desa → Pertumbuhan Ekonomi Desa)
Koefisien sebesar 0,813 menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan. Artinya, pengalokasian Dana Desa yang tepat dan dikelola secara efektif sangat berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di desa.
3. Nilai R² sebesar 0,944
Ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel (transparansi dan dana desa) mampu menjelaskan 94,4% perubahan pada pertumbuhan ekonomi desa, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat.

Transparansi Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, jalur antara variabel Transparansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa memiliki nilai koefisien sebesar 0,164. Meskipun arah pengaruhnya positif, nilai ini menunjukkan pengaruh yang lemah dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, dalam konteks penelitian ini, transparansi saja belum cukup memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan bahwa transparansi harus disertai dengan akuntabilitas dan pengelolaan dana yang efektif untuk menghasilkan dampak ekonomi yang positif. Sun & Andrews (2020)) menunjukkan bahwa transparansi fiskal tanpa mekanisme akuntabilitas yang kuat bahkan bisa berdampak negatif terhadap kinerja ekonomi. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kucherova et al. (2019) and Nurfady et al. (2023) yang menegaskan bahwa transparansi informasi belum tentu mengurangi penyimpangan jika tidak didukung dengan pengawasan dan partisipasi masyarakat.

Ginting et al. (2024) juga menekankan bahwa transparansi tanpa keterlibatan masyarakat dan pertanggungjawaban aparatur desa tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa kasus, keterbukaan informasi hanya menjadi formalitas administratif yang tidak diikuti dengan tindakan nyata dalam perbaikan tata kelola dana desa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun transparansi penting sebagai prinsip tata kelola, namun keberadaannya belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, khususnya jika tidak dibarengi dengan pengawasan, akuntabilitas, dan pelaksanaan program yang efektif.

Alokasi Dana Desa Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, dengan koefisien jalur sebesar 0,813. Angka ini mencerminkan pengaruh yang sangat kuat, menunjukkan

bahwa alokasi dana desa yang tepat dan strategis memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur desa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Demitria Olla & Mareta (2023) yang menekankan pentingnya penggunaan dana desa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi desa, terutama di masa krisis. Rimawan et al. (2020) juga menegaskan bahwa alokasi dana desa yang efektif dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui kegiatan produktif masyarakat. Selain itu, Fatimah dan Deviani (2024) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat bertindak sebagai perantara penting dalam menghubungkan alokasi dana desa dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Artinya, meskipun alokasi dana secara langsung belum tentu mengurangi kemiskinan, namun pertumbuhan ekonomi yang dihasilkannya akan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan taraf hidup.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sistem alokasi dana desa yang sistematis dapat mendorong capaian Indeks Pembangunan Desa dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal (Alkadafi et al., 2025). Di samping itu, tata kelola yang baik melalui transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat tetap diperlukan agar alokasi dana benar-benar efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Astuti & Fitriyani, 2023; Jaa et al., 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa yang strategis, transparan, dan berbasis kebutuhan lokal memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh bagaimana dana dialokasikan dan dikelola secara efisien.

KESIMPULAN

1. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Meskipun memiliki arah hubungan positif, transparansi belum mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai dengan akuntabilitas dan pengelolaan dana yang efektif.
2. Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Pengelolaan dan pendistribusian dana desa yang tepat sasaran terbukti dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta kesejahteraan masyarakat desa.

SARAN

1. Pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas perencanaan dan alokasi dana desa dengan prioritas program-program produktif berbasis kebutuhan riil masyarakat agar hasil pembangunan lebih berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi.
2. Upaya transparansi harus dibarengi dengan penguatan akuntabilitas dan partisipasi masyarakat, agar transparansi dioperasionalkan secara nyata dalam pengawasan, perbaikan tata kelola, dan pencapaian hasil pembangunan yang lebih optimal.

REFERENCES

- Aji, Y. I. T. (2022). The Effect of Village Income and Gross Regional Domestic Product on Poverty in Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 14(2), 315–328. <https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.315-328>
- Al-Marsomi, M. S. K., & Al-Zwainy, F. M. S. (2023). Structural equation modeling of critical success factors in the programs of development regional. *Journal of Project Management (Canada)*, 8(2), 119–132. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2022.11.002>
- Alkadafi, M., Susanti, Wasistiono, S., & Broto, M. F. (2025). Does Village Funds Impact Village Development Index and Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Areas, Indonesia: a Case Study in Kampar District. *SDGsReview*, 5(e04903), 1–21.
- Amin, S. (2020). Do the Village Fund Management Influence on the Economic Development of the Village? *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i1.6997>
- Arum, P. W. N., Budi Santoso, S. E., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2024). The Effect Of Accountability And Transparency Of Fund Management On Village Government Trust In Paguyangan Brebes Sub-District. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(4), 1359–1371. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i4.1011>
- Astuti, D. D., & Fitriyani, A. (2023). Analysis Of Accountability, Transparency, And Community Participation On Village Development With Village Fund Management As An Intervening Variable (Case Study Of Semboro District, Jember Regency). *Proceeding International Conference on Economics, Business and Information Technology (Icebit)*, 4, 643–651. <https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.805>
- Damayanti, N. L. G. A., & Sujana, I. K. (2024). the Influence of the Village Financial System, Competence of Village Apparatus, and Community Participation on Accountability in Village Fund Management. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(4), 529–536. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i4.701>
- Demitria Olla, V., & Mareta, S. (2023). Management, Implementation and Effect of Village Fund Allocation on Regional Development During Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2023, 544–551. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13703>
- Fajri, H., Mariana, M., Kusumo, Y. W., Abral, E., & Alfianti, J. (2025). The Influence Of Financial Literacy On The Quality Of Economic Decision Making Among Urban Communities. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13(1), 147–164. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n1.p147-164>
- Firdaus, A., Mariana, M., Diana, D., Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 666–677.
- Ginting, A. H., Widianingsih, I., Mulyawan, R., & Nurasa, H. (2024). Village fund program in Cibeureum and Sukapura village, Bandung Regency, Indonesia: Problems, risks, and solutions. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2303452>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to

- report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Vo, D. T. H., Yudaruddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Rural development from village funds, village-owned enterprises, and village original income. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100159. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100159>
- Jaa, E., Sulisty, S., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4237>
- Kerihi, A. S. Y., Ga, L. L., Margaret, S. J., & Rafael. (2023). The Effect Of Management And Use Of Village Funds And Village Government Accountability And Village Economic Growth In Kupang Tengah District, Kupang Regency. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 2(6), 2253–2265. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i6.562>
- Kucherova, H., Didenko, A., & Kravets, O. (2019). Modeling information transparency of economic entities under uncertainty. *Advances in Economics, Business and Management Research*, January 2019. <https://doi.org/10.2991/mdsmes-19.2019.38>
- Lestari, C. D., & Rahmawati, F. (2021). Measuring the Impact of Technology, Politics, and Human Resources on Inclusive Economic Growth in Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24252/ecc.v8i1.20427>
- Liza, L., & Mariana, M. (2023). Can Budget Ratcheting Moderate the Relationship Between Financial Performance and Capital Expenditures? *Journal of Data Acquisition and Processing*, 38(3), 5472–5485. <https://doi.org/10.5281/zenodo.777718>
- Marhaeni, A. A. I. N., Sudibia, I. K., Andika, G., & Fahlevi, M. (2024). Impacts of Village Funding on Community Empowerment and Poverty in Klungkung, Bali. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(3), 981–990. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190316>
- Mariana, M., Abdullah, S., & Nadirsyah, N. (2018). Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, Dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.37>
- Mariana, M., & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13. <http://jurnal.stisalhilsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>
- Mariana, M., Liza, L., Ramadana, S. W., Rahmaniar, R., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Etika Audit dan Motivasi Terhadap Keputusan Strategis Internal Auditor. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2306–2313. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2179>
- Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam,*

Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1(2), 76–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.74>

- Mautang, D. D., Koleangan, R. A. ., & Kawung, G. M. . (2018). Analisis Penggunaan Dan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 63–78. <https://adoc.tips/download/fakultas-kesehatan-masyarakat-universitas-sam-ratulangi-mana9001c311bdf229531851b57aa9e64dbb87632.html?reader=1>
- Nurfady, M. R., Heryati, Y., & Mudo, M. (2023). Effectiveness of Village Fund Management in Economic and Infrastructure Development. *Journal La Bisecoman*, 4(6), 112–118. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v4i6.833>
- Paellorisky, M., & Solikin, A. (2019). Village Fund Reform: A Proposal for More Equitable Allocation Formula. *Jurnal Bina Praja*, 21, 1–13. <https://doi.org/10.21787/jbp.11.2019.1-13>
- Ramadana, S. W., Mariana, M., Rahmaniar, R., & Bahgia, S. (2023). Determinansi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1831–1840. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1590>
- Saucedo-Acosta, E. J. (2024). Income Inequality and Economic Growth At the European Union. *DIEM Dubrovnik International Economic Meeting*, 9(1), 73–80. <https://doi.org/10.17818/diem/2024/1.5>
- Savitri, E., Andreas, & Diyanto, V. (2019). Accountability Of Village Funds Management. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(3), 515–521.
- Siraj, M. L., Syam, M., Triadi, F., A, M. A., & Santos, H. A. Dos. (2022). Transparency in the Use of Village Funds in Walenreng Village, Cina District, Bone Regency. *Jurnal Ad'ministrare*, 9(2), 389. <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.37134>
- Sun, S., & Andrews, R. (2020). The determinants of fiscal transparency in Chinese city-level governments. *Local Government Studies* 46, 46, 44–67.
- Toader, E., Firtescu, B. N., Roman, A., & Anton, S. G. (2018). Impact of information and communication technology infrastructure on economic growth: An empirical assessment for the EU countries. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10103750>
- Waberi, A. A. (2024). Analysis of the Influence Port Development on Economic Growth in Djibouti: In the Case of Doraleh Container Terminal. *Technology and Investment*, 15(02), 91–116. <https://doi.org/10.4236/ti.2024.152006>